

Hasil Cek
Plagiarisme_Pengaruh Promosi
Kesehatan dengan Media
Video Tentang Inisiasi Menyusu
Dini(IMD) Terhadap
Pengetahuan dan Sikap Ibu
Hamil Trimester III di
Puskesmas Kasihan 1 Bantul

Submission date: 11-Nov-2024 12:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2515476926

File name: Cek_222207145_Novia_Dwi_Lestari.pdf (649.07K)

Word count: 11595

Character count: 70725

Tahun 2024

by Novia Dwi Lestari 222207145

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO
TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL
TRIMESTER III DI PUSKESMAS
KASIHAN I BANTUL
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

NOVIA DWI LESTARI

NPM : 222207145

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO
TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS KASIHAN I
BANTUL TAHUN 2024**

Novia Dwi Lestari¹, Ratna Prahesti²
Email: ndlestari6@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Inisiasi menyusui dini merupakan kegiatan dengan memposisikan bayi di dada atau perut, supaya kulit bayi bersentuhan dengan kulit ibu, hal ini dilaksanakan segera sesudah bayi lahir, dengan waktu setidaknya satu jam. Bilamana kontak terhalang oleh kain atau dilanjutkan selama > 1 jam, pelaksanaan IMD dianggap belumlah sempurna dan IMD dianggap tidak dilakukan.

Tujuan: Mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media video tentang IMD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024.

Metode: Penelitian ini dirancang dengan desain *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Melibatkan 40 ibu hamil trimester III.

Hasil: Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan melalui media video tentang IMD sebesar 2,80. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan dengan media video tentang IMD sebesar 4,15. Hasil uji bivariate menggunakan uji Wilcoxon, nilai p yang diperoleh adalah 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh signifikan promosi kesehatan melalui media video tentang IMD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I Bantul.

Kata Kunci: Video; Inisiasi Menyusui Dini; Pengetahuan; Sikap.

¹Mahasiswa Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION USING VIDEO MEDIA ON EARLY BREASTFEEDING INITIATION (IMD) ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF III TRIMESTER PREGNANT WOMEN AT KASIHAN I BANTUL HEALTH CENTER IN 2024

Novia Dwi Lestari¹, Ratna Prahesti²
Email: ndlestari6@gmail.com

ABSTRACT

Background: Early initiation of breastfeeding is an activity by positioning the baby on the chest or stomach, so that the baby's skin is in contact with the mother's skin. This is done immediately after the baby is born, for at least one hour. If the contact is blocked by cloth or is carried out for > 1 hour then it is considered that the implementation of IMD has not been perfect and is considered not to have carried out IMD.

Objective: To determine the influence of health promotion using video media about IMD on the knowledge and attitudes of pregnant women in the third trimester at the Kasihan I Bantul Community Health Center in 2024.

Method: This research was designed with a One-Group Pretest-Posttest Design. The technique of sampling uses purposive sampling. Involving 40 third trimester pregnant women.

Results: This study results showed that there was a difference in the average pre-test and post-test scores of mothers' knowledge before and after providing health promotion through video media about IMD of 2.80. Apart from that, there was a difference in the average pre-test and post-test scores of mothers' attitudes before and after providing health promotion using video media about IMD of 4.15. The results of the bivariate test using the Wilcoxon test showed that the p value obtained was 0.000 ($p < 0.05$), thus H_a was accepted and H_0 was rejected.

Conclusion: There is a significant influence of health promotion through video media about IMD on the knowledge and attitudes of pregnant women in the third trimester at the Kasihan I Bantul Community Health Center.

Keywords: Video; Early Initiation of Breastfeeding; Knowledge; Attitudes.

¹Midwifery Student (S-1) of Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Midwifery Lecture (S-1) of Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah dari inisiasi menyusui dini (*early initiation*) merujuk pada aktivitas ketika ibu meletakkan bayi di perut atau dada sesudah kelahiran bayi dengan demikian antara kulit bayi yang dilahirkan dengan kulit ibu saling menempel dengan waktu minimal satu jam. Ketika kontak ini dijalankan > 1 jam atau dihalangi oleh kain diasumsikan IMD tidak dilakukan atau belum sempurna (Profil Kesehatan RI, 2021). Hal yang banyak dibuktikan sekarang ini memperlihatkan kontak antara bayi dan ibu segera sesudah lahir antara kulit dari kulit membantu dalam mengawali menyusui dini, bisa mempererat hubungan ibu dan bayi serta meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Ditunjukkan oleh bukti yaitu risiko kematian neonatal berkurang jika ada inisiasi menyusui dalam < 1 jam kelahiran serta, bahkan membuat kelangsungan hidup bayi meningkat termasuk beragam manfaat yang lain (WHO, 2018).

Dampak yang terjadi jika tidak menjalankan IMD segera sesudah kelahiran bayi lahir yakni bisa mengakibatkan risiko kematian 33% lebih besar daripada bayi yang berhasil menyusui segera sesudah lahir. Di antara bayi baru lahir yang mulai menyusui satu hari ataupun lebih sesudah lahir, mempunyai risiko dua kali lipat bahkan bisa lebih (WHO, 2021).

Pemerintah Indonesia memberi dukungan penuh terhadap kebijakan UNICEF dan WHO yang memberi rekomendasi IMD sebagai tindakan yang bisa menyelamatkan kehidupan dikarenakan IMD mampu menjadi penyelamat 22% dari bayi yang mengalami kematian sebelum berusia satu bulan. Namun kenyataan yang terjadi tidak sedikit ibu yang tidak memberi Inisiasi Menyusui dini pada bayi yang dilahirkannya dengan segera. Merujuk Riskesdas tahun 2018 prevalensi pemberian IMD diperoleh di Indonesia ada 58,2% bayi yang dilaksanakan IMD untuk itu 41,8 % bayi tidak dilaksanakan IMD saat baru lahir, yang mana merujuk data ini hanya 15,9% bayi yang diberikan IMD dalam waktu 1 jam, sementara bayi dengan pemberian IMD

selama kurang dari 1 jam ada di angka 84,1%. Persentase bayi baru lahir yang memperoleh IMD di tahun 2019 secara nasional berskor 75,58%. Persentase ini melebihi target rencana tahun 2019 berskor 50,0%. Provinsi dengan persentase kelahiran memperoleh IMD paling rendah yakni Papua Barat (3,06%) dan provinsi tertinggi yakni Sulawesi Tenggara (94,92%). Ada 2 provinsi yang belum meraih target rencana di tahun 2019 diantaranya Papua Barat dan Maluku (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Yogyakarta tahun 2022 didapatkan bahwa Kabupaten dengan cakupan IMD tertinggi adalah Kota Yogyakarta sebesar 96,7%, diikuti oleh Kabupaten Sleman sebesar 94,5% dan Kabupaten dengan cakupan IMD terendah adalah Kabupaten Bantul, yaitu sebesar 83%. Dari data Profil Kesehatan Bantul, Puskesmas yang cakupan IMD rendah yaitu di Puskesmas Kasihan 1 sebesar 74,4%. (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2023).

Terdapat sejumlah faktor yang berdampak pada kegagalan IMD yakni, kurangnya pengetahuan Ibu yang bisa mengakibatkan ibu tidak mengetahui manfaat dari dijalankannya IMD yang mana ditemukan hubungan dari pengetahuan dengan IMD yang dilaksanakan memunculkan p value $0,007 < 0,05$ disamping itu ada faktor sikap yang juga memberi pengaruh pada ibu dalam pemberian IMD yang mana ditemukan hubungan sikap dengan penyelenggaraan IMD dengan p value $0,022 < 0,5$, yang mana sikap positif pada pemberian IMD memberi dorongan ibu dalam melaksanakan IMD untuk bayinya (Ulandari, 2018).

Menurut studi yang dilaksanakan Heryanto (2016), menyatakan kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya IMD untuk bayinya bisa menjadi penentu sikap ibu dalam memberikan ASI sesegera mungkin untuk bayinya. Demikian ini senada dengan penjelasan dari Himawan (2016) yang menjelaskan pengetahuan bisa memberi rangsangan adanya perubahan sikap bahkan perilaku individu dalam memicu kesadaran terhadap sebuah permasalahan. Diantara faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap sikap dan pengetahuan yakni informasi lewat media massa.

Dampak yang muncul bila tidak dilaksanakan IMD yakni bisa mengalami diare, infeksi, permasalahan pernapasan, hipotermia, gangguan pada usus, bahkan bisa menyebabkan bayi meninggal dunia. Demikian itu karena bayi tidak memperoleh ASI yang keluar dari payudara ibu pertama kali, yakni kolostrum, yang mana kolostrum tersebut sangatlah bermanfaat sebagai pembentuk imunitas pada bayi. Kolostrum dipenuhi zat immunoglobulin (zat dalam melawan infeksi penyakit) dan antibodi (pertahanan dalam melawan zat asing hendak memasuki tubuh bayi). Disamping itu kolostrum mempunyai fungsi menjadi pencahar yang sesuai dalam membuang zat yang tidak dipakai dari usus bayi baru lahir dan sebagai persiapan saluran pencernaan makanan untuk bayi (Wiji *et al.*, 2017).

IMD terbukti mempunyai beragam manfaat untuk ibu. Ketika bayi melakukan hisapan, sentuhan, dan jilatan pada puting ibu sepanjang proses IMD, hal itu bisa memberi rangsangan keluarnya hormon oksitosin yang mengakibatkan kontraksi rahim, untuk itu bisa mengurangi perdarahan pada ibu dan membantu pengeluaran plasenta. Kontak kulit bisa membantu proses kolonisasi kulit, bakteri akan dijilat oleh bayi yang awalnya tertempel pada kulit ibu mampu memberi manfaat untuk bayi. Bakteri ini memiliki peran sebagai zat antibodi yang bisa menjadi pelindung bayi dari kuman penyakit di lingkungan luar (Mujiati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Tewabe (2016), salah satu cara meningkatkan praktik IMD yakni dengan melaksanakan promosi kesehatan. Makna dari promosi kesehatan yakni rancangan program yang dilaksanakan dalam rangka membawa perubahan pengetahuan serta perilaku menuju arah yang semakin baik. Ibu hamil bisa diberikan informasi mengenai pentingnya IMD lewat promosi kesehatan memakai banyak media. Wujud media promosi kesehatan mencakup media audio, media visual, dan audiovisual media. Diantara media yang efektif dipakai yakni media video sebab mempunyai kelebihan sehubungan dengan visualisasi yang baik untuk itu mempermudah proses untuk menyerap pengetahuan yang dijabarkan.

Media video bagus dalam memberi keterangan sebuah proses kejadian, bisa dilaksanakan pengulangan dan memberi kesan mendalam dengan demikian bisa berdampak pada sikap peserta. Ketika indra yang dipergunakan seseorang untuk menerima informasi semakin banyak, pengetahuan yang akan didapatkan juga semakin jelas (Solang, 2016). Studi yang dihasilkan Herviza (2021) yang memperlihatkan hubungan signifikan dari sikap dan pengetahuan ibu hamil dengan promosi audiovisual mengenai IMD pada ibu hamil trimester ketiga.

Merujuk studi yang dipaparkan Risyda *et al.*, (2021) yang berjudul "hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kasreman Kabupaten Ngawi" sehingga dari uji *chi square* didapat hasil *p value* = 0,002 dengan $\alpha > 0,05$ dimana ditemukan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil mengenai IMD (Diana, Komalawati and Marwan, 2021).

Merujuk studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 22 Maret 2024 yang dilaksanakan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul dari data yang tersedia pada bulan Januari hingga Maret ditemukan 96 persalinan dan yang melaksanakan pemberian IMD hanya 56 atau 58,33% sedangkan 40 atau 41,67% tidak diberlakukan IMD. Pada 08 Mei 2024 peneliti melakukan wawancara langsung dan menyebarkan angket kepada 15 responden ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I Bantul dan dimunculkan hasil bahwasanya 3 ibu hamil multigravida mengetahui apa itu IMD namun tidak tahu manfaat dari IMD, 3 ibu hamil primigravida mengetahui apa itu IMD namun tidak tahu manfaat dari IMD dan belum memahami bagaimana langkah-langkah melakukan IMD, lalu 9 ibu hamil primigravida tidak mengetahui IMD dan belum pernah melakukan IMD. Dari hasil studi pendahuluan diatas didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai IMD di Puskesmas Kasihan I Bantul dapat berpengaruh terhadap sikap ibu sehingga membentuk sikap negatif.

Dari data yang ada mendorong peneliti dalam melaksanakan penelitian "Pengaruh Edukasi Media Video Tentang Inisiasi Menyusu Dini

(IMD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024”.

A. Rumusan Masalah

Merujuk penjabaran dari latar belakang ada permasalahan yang kemudian dirumuskan oleh peneliti yakni “Apakah Pengaruh Edukasi Media Video Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Kota Tahun 2024”?

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media video tentang IMD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media video tentang IMD di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024.
- b. Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan promosi kesehatan dengan media video tentang IMD di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Harapannya studi yang dilaksanakan ini bisa di pergunakan menjadi masukan atau referensi bagi perkembangan ilmu kesehatan terutama ilmu kebidanan terkait pentingnya IMD untuk bayi baru lahir dan juga pada ibu pasca persalinan khususnya pada ibu hamil trimester III yaitu tentang pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III mengenai IMD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Kasihan I

Hasil studi ini membuat bidan di Puskesmas Kasihan 1 bisa meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam hal memberikan edukasi dan pengawasan yang lebih baik terkait IMD pada ibu hamil dan ibu pasca persalinan.

b. Bagi Responden Ibu Hamil Trimester III

Studi yang dilaksanakan ini pada ibu hamil trimester III mampu memunculkan informasi mengenai pentingnya melakukan IMD untuk bayi baru lahir.

c. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani

Studi ini bisa membawa manfaat untuk seluruh mahasiswa/i Fakultas Kesehatan terutama pada Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta Prodi S1 Kebidanan dan bisa menambah wawasan guna mengetahui pengaruh edukasi melalui media video pada sikap dan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai IMD.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi yang dilaksanakan ini bisa dipergunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya, sehingga peneliti lain bisa mengembangkan penelitian sekarang dengan memasukkan variabel yang lain. Harapannya penelitian ini dapat memberikan data baru yang relevan dan berguna untuk pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam di masa mendatang.

B. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	"Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi (IMD) di Puskesmas Kasreman Kabupaten Ngawi"	Risyda Diana, Rini Komalawati, Marwan 2021	Penelitian ini mempergunakan desain penelitian korelasi dengan metode <i>crosssectional</i> . Mempergunakan teknik <i>consecutive sampling</i> dengan jumlah sample 30 ibu hamil.	Didapatkan hasil bahwasanya responden penelitian ini paling banyak mempunyai pengetahuan baik dan mempunyai sikap positif mengenai IMD, yakni 17 responden (56,7%) mempunyai pengetahuan baik dan 12 responden (40%) mempunyai sikap positif. Berdasarkan uji statistik <i>chi-square</i> didapatkan $p=0,002$ bermakna diterimanya H_1 atau terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang IMD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas Kasreman Kabupaten Ngawi sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kasihan 1. 2. Penelitian sebelumnya memakai metode korelasi sedangkan penelitian ini memakai metode <i>Pre Eksperimen</i>. 3. Penelitian sebelumnya memakai uji <i>chi-squaer</i> sementara penelitian ini mempergunakan uji <i>Wilcoxon</i>. 4. Penelitian sebelumnya teknik pengambilan sampelnya menggunakan <i>consecutive sampling</i> sementara peneliti ini memakai teknik <i>purposive sampling</i>.

<p>2. "Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di wilayah kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa"</p>	<p>Sukmawati, Stang, Nadjib Bustan 2018</p>	<p>Penelitian ini mempergunakan desain <i>quasi experimental</i> dengan <i>the randomized pretes-post test control group desain</i>. Dengan penarikan sampel mempergunakan <i>total sampling</i></p>	<p>Didapatkan hasil ada perbedaan kelompok kontrol dengan kelompok intervensi sebelum dan setelah intervensi IMD dengan $p < 0,05$ dan edukasi mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu mengenai IMD dengan $p < 0,05$ (pengetahuan kelompok kontrol $p = 0,000$, pengetahuan kelompok intervensi $p = 0,000$, sikap kelompok kontrol $p = 0,000$ dan sikap kelompok intervensi $p = 0,000$). Adanya peningkatan sikap dan pengetahuan ibu hamil terkait IMD setelah dilaksanakan penyuluhan (edukasi).</p>	<p>1. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Puskesmas Parangloe Kab. Gowa sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kasihan 1. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian yang melibatkan 2 kelompok sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok. 3. Instrument yang digunakan peneliti sebelumnya adalah leaflet dan video sedangkan peneliti ini menggunakan video.</p>
<p>3. "Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan minat ibu dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini"</p>	<p>Na'imbariroh, Eka Falentina Tarigan, Kismi Adethia 2023.</p>	<p>Penelitian ini memakai <i>quasi experimental; pretest posttest nonequivalent with control group</i> dengan Teknik sampling mempergunakan <i>simple random sampling</i>.</p>	<p>Diperoleh hasil untuk pengetahuan responden mengenai IMD dengan $PValue = 0,026$ dan untuk minat melakukan IMD dengan $PValue = 0,000$ bermakna $p < 0,05$, bermakna diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 mengungkapkannya adanya Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan minat melakukan IMD di Puskesmas Sidomulyo Kec Tungkal Ilir Kab Banyuasin Tahun 2023.</p>	<p>1. Penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas Sidomulyo sedangkan penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Kasihan 1. 2. Penelitian sebelumnya mempergunakan media leaflet sementara penelitian ini</p>

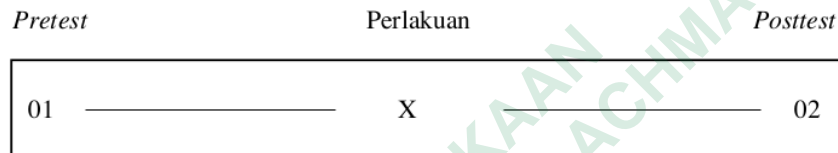
				mempergunakan video.	
				3. Penelitian sebelumnya mempergunakan variabel dependen pengetahuan dan minat sementara penelitian ini mempergunakan variabel dependen pengetahuan dan sikap.	
4.	"Faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Padang Sidempuan"	Alvionita 2019.	Jenis penelitian analitik dengan desain <i>crosssectional</i> , jumlah sampel 65 ibu hamil. Teknik sampling mempergunakan <i>total sampling</i>	Sebagian besar sikap negatif 33 (84,6%) responden dengan $pvalue = 0,000$, pengetahuan mayoritas kurang berjumlah 26 (66,7%) responden dengan $pvalue = 0,003$, dukungan suami mayoritas kurang 32 (82%) responden dengan $pvalue = 0,000$, mayoritas pendidikan dasar 27 (69,3%) respondendengan $pvalue = 0,001$, dan mayoritas dukungan tenaga kesehatan kurang berjumlah 31 (79,5%) responden dengan $pvalue = 0,000$	1. Penelitian sebelumnya mempergunakan variabel dependen IMD, sementara penelitian ini mepergunakan variabel dependen pengetahuan dan sikap. 2. Penelitian sebelumnya mempergunakan uji <i>chi-square</i> sementara penelitian ini mempergunakan uji <i>Wilcoxon</i> . 3. Penelitian sebelumnya mempergunakan metode penelitian analitik dengan desain <i>crosssectional</i> sedangkan penelitian ini memakai <i>One-Grup Pretest-</i>

				<i>Posttest Desaign.</i>	
5.	"The Relationship Of Knowledge And Attitude Of Pregnant Women With Audiovisual Promotion In Implementation Of Early Breastfeeding Initiation In Trimester Iii Pregnant Women In The Work Area Of The Simpang Dolok Puskesmas In 2021"	Herviza Wulandary Pane, Joharmi, Leny Suryani 2021	Metode penelitian dengan desain <i>cross sectional</i> . Data primer penelitian diperoleh dari 50 populasi. Mempergunakan teknik <i>total sampling</i> ,	Hasil penelitian menurut uji <i>P-value</i> $0,003 < 0,05$ maka didapatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian promosi audiovisual dalam melakukan IMD pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok 2021.	1. Penelitian sebelumnya menggunakan media CD sedangkan penelitian ini menggunakan video. 2. Penelitian sebelumnya teknik pengambilan sampelnya memakai <i>total sampling</i> sementara peneliti ini mempergunakan teknik <i>sampling purposive sampling</i> . 3. Penelitian sebelumnya mempergunakan uji <i>chi-squaer</i> sedangkan penelitian ini mempergunakan uji <i>Wilcoxon</i> .

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif mempergunakan metode *Pre Eksperimen*. Penelitian ini dirancang dengan desain *One-Grup Pretest-Posttest Design* yakni rancangan yang tidak ada kelompok kontrol (pembanding), namun setidaknya dilaksanakan satu observasi pertama (*pre-test*) yang berkemungkinan untuk memeriksa terjadinya perubahan setelah eksperimen (program). Bentuk dari desain ini antara lain (Notoatmodjo, 2012).

**Bagan 3.1 Desain Eksperimen**

Keterangannya :

- ⁶01 : Pengukuran pertama (*pre-test*)
- X : Eksperimen atau Perlakuan
- 02 : Pengukuran kedua (*post-test*)

B. Lokasi dan waktu penelitian**1. Lokasi**

Penelitian ini akan diselenggarakan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

2. Waktu

Penelitian ini diselenggarakan selama 6 bulan pada bulan Maret – September tahun 2024.

12 C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yakni ibu hamil trimester III pada bulan Juni – Agustus 2024 di Puskesmas Kasihan 1 Bantul sebanyak 64 ibu hamil trimester III.

2. Sampel

Sampel yaitu perwakilan populasi dengan kuantitas dan karakteristik yang dimilikinya. Sampel ialah sekumpulan individu atau objek terukur yang merepresentasikan suatu populasi. Pada penelitian ini sampel yang diambil harus merepresentasi populasi (Swarjana, 2015).

a. Besar Sampel

Guna mengidentifikasi ukuran sampel pada penelitian ini mempergunakan teknik slovin (Toja, 2022).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,1)^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,01)}$$

$$n = \frac{64}{1,64}$$

$$n = 39,02$$

$$n = 40 \text{ sampel}$$

Keterangannya :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*Sampling Error*)

40 b. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik sampling mempergunakan *Purposive Sampling* yakni penentuan sampel data sumber dengan beberapa ketentuan tertentu. Pada penelitian ini mempergunakan sampel sejumlah 40 responden yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi. Untuk mencegah *drop out* sehingga sampel ditambahkan 10% = 4, sehingga besar sampel pada penelitian menjadi 44 ibu hamil trimester III.

c. Kriteria Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan kriteria antara lain:

- 1) Kriteria Inklusi
 - a) Ibu hamil trimester III.
 - b) Mampu memahami dan berkomunikasi dengan baik.
 - c) Ibu hamil yang bisa menulis dan membaca.
 - d) Memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal.
 - e) Tidak sedang mengikuti intervensi edukasi IMD lainnya.
- 2) Kriteria Eksklusi
 - a) Ibu hamil yang sudah pernah melakukan IMD pada kehamilan sebelumnya
 - b) Ibu hamil dengan kelainan mental.
- 3) Kriteria *Drop Out*
 - a) Ibu hamil yang tidak lagi menanggapi permintaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
 - b) Ibu hamil tidak menghadiri sesi pengumpulan data yang dijadwalkan.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi dikarenakan keberadaan variabel independen (Sugiono, 2021). Pada penelitian ini, variabel terikatnya yakni pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang IMD.

2. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel dependent (Sugiono, 2021). Pada penelitian ini, variabel bebasnya yakni promosi kesehatan dengan media video tentang IMD.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Variabel Independent : Promosi kesehatan dengan media video	Pemberian informasi maupun pendidikan tentang IMD untuk peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait IMD.	Melaksanakan promosi kesehatan mengenai IMD melalui media video yang berdurasi 5 menit 36 detik, yang akan dilakukan dengan cara penyuluhan sehingga dilihat secara bersama-sama.	-	-
Variabel Dependent : Pengetahuan ibu hamil	Pengetahuan ialah hasil mengetahui dan apa yang terjadi ketika sudah melaksanakan penginderaan suatu obyek. Dapat dilihat dari sebelum dan setelah diberikan edukasi video mengenai IMD.	Alat yang dipergunakan adalah kuesioner. Kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dengan dua jawaban alternatif yakni benar dan salah (1= benar, 0= salah)	Baik: Bilamana skor 76-100% Cukup: Bilamana skor 56-75% Kurang: Bilamana skor <56%	Ordinal
Variabel Dependen : Sikap ibu hamil	Sikap adalah respons tertutup ibu hamil berwujud sikap menerima, dan menghargai, dan merespon hal-hal yang berkaitan dengan IMD.	Alat yang dipergunakan yaitu kuesioner. Kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> mempergunakan skala <i>Likert</i> dengan pernyataan negatif yaitu : "sangat setuju (SS) = 1 setuju (S) = 2 tidak setuju (TS) = 3 sangat tidak setuju (STS) = 4. Pernyataan positif, yaitu : sangat setuju (SS) = 4 setuju (S) = 3 tidak setuju (TS) = 2	Negatif: Skor T ≤ 50% Positif : Skor T ≥ 50%	Ordinal

55
sangat tidak setuju
(STS) = 1.”

Tabel 3.2 Definisi Operasional

75

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Data Responden/Data Demografi

Kuesioner ini adalah instrumen penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang identitas responden. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban berdasarkan situasi khusus dari setiap peserta penelitian. Data responden mencakup nama, usia responden, usia kehamilan saat ini, pendidikan.

2. Lembar Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yakni kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan mengenai IMD yang meliputi 15 pertanyaan yang dikelompokkan menjadi 6 yaitu, pertanyaan pengertian tentang IMD berjumlah 2, pertanyaan tentang manfaat dilakukan IMD berjumlah 5, pertanyaan tentang langkah-langkah melakukan IMD berjumlah 2, pertanyaan tentang durasi IMD berjumlah 1, dan pertanyaan tentang kandungan kolostrum berjumlah 3 serta pertanyaan tentang waktu dilakukannya IMD berjumlah 2. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuesioner adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Alvionita (2019) yang judulnya “faktor yang berhubungan dengan IMD di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Padang Sidimpuan tahun 2019”. Dengan pertimbangan, seperti memudahkan perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulunya. Karakteristik responden pada penelitian sebelumnya mirip

dengan karakteristik responden penelitian ini, yakni usia ibu, pendidikan ibu, serta pengetahuan dan sikap ibu mengenai IMD yang masih negatif. Selain itu, penggunaan kuesioner ini dapat menghemat waktu dan biaya karena telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kuesioner pengetahuan berbentuk pertanyaan yang menggunakan pilihan jawaban berupa (a), (b), (c). Kuesioner pengetahuan berjumlah 15 pertanyaan, dimana pilihan jawaban untuk pertanyaan benar diberikan nilai 1. Bilamana salah diberikan nilai 0. Sebagaimana hasil jawaban kuesioner pengetahuan nilai dijumlahkan, kemudian hasilnya diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Bertambah rendah skor yang didapatkan responden, sehingga bertambah kurang pengetahuan yang dimiliki ibu tersebut. Kebalikannya bilamana responden memperoleh nilai tinggi sehingga pengetahuan ibu pun semakin baik. Hasil pengukuran yang didapatkan dari alat ukur kuesioner antara lain:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangannya :

P : Persentasi

f : Jawaban yang menjadi pilihan responden

n : Nilai maksimal

- 1) Kategori baik bilamana skor responden $76\% - 100\%$
- 2) Kategori cukup bilamana skor responden $56\% - 76\%$
- 3) Kategori kurang bilamana skor responden $\leq 56\%$

Adapun kisi-kisi kuesioner pengetahuan antara lain:

Tabel 3.3 Tabel Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Soal	Soal Favourable	Soal Unfavourable
Pengetahuan ibu	Pengertian IMD	2	1, 2, 3, 5, 6,	4, 7, 11, 15
	Manfaat IMD	5	8, 9, 10, 12,	
	Langkah-langkah IMD	2	13, 14	
	Durasi IMD	1		
	Kandungan kolostrum	3		

Waktu IMD	2
Total	15

3. Lembar Kuesioner Sikap

Pada penelitian ini mempergunakan instrumen dengan bentuk kuesioner/angket yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait IMD, yang diberikan sebanyak 10 pernyataan, terbagi menjadi 5 pernyataan negatif dan 5 pernyataan positif. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuesioner adopsi dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Alvionita (2019) judulnya “faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Padang Sidempuan pada tahun 2019”.

Angket pada tingkat sikap menggunakan skala *likert*, di mana untuk pernyataan positif, yakni jawaban sangat setuju (SS) berskor 4, setuju (S) berskor 3, tidak setuju (TS) berskor 2, dan sangat tidak setuju (STS) berskor 1. Sementara untuk pernyataan negatifnya, yakni jawaban sangat setuju (SS) berskor 1, setuju (S) berskor 2, tidak setuju (TS) berskor 3, serta sangat tidak setuju (STS) berskor 4. Berdasarkan hasil menjawab kuesioner sikap, skor yang diperoleh akan dijumlahkan dan hasilnya dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Bertambah rendah skor yang diperoleh responden sehingga semakin tidak baik (negatif), kebalikannya semakin tinggi skor yang diperoleh responden sehingga bertambah baik (positif). Hasil pengukuran yang didapatkan dari instrumen ukur kuesioner antara lain :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangannya :

P : Persentasi

f : Jawaban yang menjadi pilihan responden

n : Nilai maksimal

1) Kategori positif bilamana skor $\geq 50\%$

2) Kategori negatif bilamana skor $\leq 50\%$

²³
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Soal	Soal Favourable	Soal Unfavourable
Sikap ibu	Pernyataan tentang IMD	10	1, 2, 3, 4, 10	5, 6, 7, 8, 9
Total		10		

4. Video

Dalam penelitian ini video yang digunakan untuk melakukan promosi kesehatan adalah video tentang IMD oleh UNICEF Indonesia yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti berupa penambahan teori mengenai pengertian IMD dan manfaat IMD bagi bayi serta ibu dengan durasi video 5 menit 36 detik.

²⁴ G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sugiyono (2019) menjabarkan bahwasanya kesahihan hasil penelitian dapat dikonfirmasi valid bilamana ada keselarasan antara data yang dihimpun dengan data yang sesungguhnya terdapat pada obyek yang sedang diselidiki. Keberlakuan instrumen penelitian menunjukkan bahwa alat pengukur yang dipergunakan untuk memperoleh data tersebut adalah valid. Validitas bermakna bahwa instrumen itu bisa dipergunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Validitas mengindikasikan sejauh mana data yang sebenarnya terjadi pada objek yang dikaji sesuai dengan data yang dihimpun oleh peneliti. Hasil pengujian kevalidan adalah sebagai berikut:

Bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang bermakna variabelnya valid.

Bilamana $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang bermakna variabelnya tidak valid.

Peneliti tidak melakukan uji validitas pada kuesioner yang dipergunakan pada penelitian ini dikarenakan kuesioner tersebut berasal dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Alvionita, 2019). Berdasarkan hasil penelitiann, jumlah responden yang berkontribusi pada penelitian ini yakni 20 orang, dengan mempergunakan nilai rtabel yaitu 0,444. Hasil uji validitas yang dilaksanakan di Puskesmas Sadabuan dengan nilai r hitung antara 0,472 hingga 0,768, dan pernyataan tentang sikap (10 pernyataan) dengan nilai r hitung antara 0,645 hingga 0,850, semuanya mempunyai nilai yang lebih tinggi dari 0,444. Oleh karenanya, kedua variabel tersebut dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Khairinal (2016), reliabilitas merujuk pada kemampuan hasil pengukuran tetap konsisten saat pengukuran dilaksanakan ulang. Jika hasilnya tetap sama setelah diulang dua kali atau lebih, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran tersebut reliabel. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hasil penelitian dapat dianggap reliable bilamana data yang didapatkan konsisten sepanjang waktu. Instrument yang reliabel yaitu alat yang memberikan hasil data yang serupa bilamana berulang kali digunakan untuk pengukuran obyek yang serupa.

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan mempergunakan rumus alpha dan uji signifikansi dilaksanakan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Agar instrument dianggap reliabel maka nilai alpha harus lebih tinggi dari nilai rtabel (0,60).

Pada penelitian ini, peneliti tidak melaksanakan uji reliabilitas sebab kuesioner yang digunakan yaitu hasil adopsi dari penelitian sebelumnya oleh (Alvionita, 2019). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas kuesioner pengetahuan adalah 0,877, sedangkan kuesioner sikap adalah 0,903. Sebagaimana nilai koefisien reliabilitas tersebut, berkesimpulan bahwasanya seluruh kuesioner pada

penelitian ini konsisten atau reliabel, dengan demikian bisa dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan literatur melalui jurnal dan data dari dinas kesehatan mengenai permasalahan yang ada, kemudian setelah mendapatkan permasalahan dilakukan studi awal ke Puskesmas Kasihan 1 Bantul untuk mengetahui permasalahan lebih jelas dengan mewawancarai bidan koordinator.
- b. Berkonsultasi dengan pembimbing mengenai judul penelitian yang dikemukakan.
- c. Sesudah pembimbing menyetujui judul yang dikemukakan, kemudian melakukan penyusunan proposal mencakup :
 - 1) BAB I memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta keaslian penelitian.
 - 2) BAB II berisikan tinjauan teori, kerangka konsep dan hipotesis penelitian.
 - 3) BAB III berisikan metode penelitian.
- d. Berkonsultasi dengan pembimbing dan melaksanakan perbaikan atau merevisi proposal.
- e. Mengurus surat izin untuk melaksanakan studi pendahuluan.
- f. Mempresentasikan proposal penelitian.
- g. Melaksanakan perbaikan atau revisi proposal penelitian.
- h. Melakukan pengajuan membuat *Ethical Clearance* (EC) ke Komite Etik Penelitian (KEP) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang berfungsi untuk mencegah pelanggaran etika, melindungi subjek penelitian, dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi positif bagi responden.

- i. Membuat surat izin penelitian di Prodi Kebidanan S1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- j. Surat izin penelitian diserahkan ke Puskesmas Kasihan I Bantul.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tanggal 5 Agustus 2024 peneliti berdiskusi dengan bidan koordinator di Puskesmas Kasihan I Bantul mengenai acara penyuluhan promosi kesehatan tentang IMD pada ibu hamil trimester III dikarenakan masih ada kegiatan vaksin polio jadi aula belum bisa digunakan sehingga didapatkan hasil acara penyuluhan dilakukan pada hari Rabu 14 Agustus 2024 di aula Puskemas Kasihan I.
- b. Pada tanggal 6 Agustus dilakukan pendataan ibu hamil trimester III untuk penyuluhan promosi kesehatan tentang IMD oleh peneliti dan didampingi oleh bidan koordinator.
- c. Sehari sebelum pelaksanaan penyuluhan dimulai tanggal 13 Agustus 2024, peneliti berkoordinasi kembali dengan bidan koordinator mengenai acara penyuluhan pada tanggal 14 Agustus 2024.
- d. Pada tanggal 14 Agustus 2024, peneliti mengadakan pertemuan pertama dengan dihadiri 36 responden di aula Puskesmas Kasihan I Bantul pada pukul 09.00 WIB dan ada 4 responden yang tidak hadir pada pertemuan pertama. Pertemuan ini didampingi oleh bidan koordinator dan diawali dengan perkenalan oleh peneliti, diikuti dengan penjabaran terkait tujuan dan maksud penelitian. Kemudian, peneliti menjelaskan mengenai tata cara pengisian kuesioner *pretest*.
- e. Setelah itu, peneliti melaksanakan pengujian dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai bentuk *pretest* yang diisi oleh responden sebelum diberikannya promosi kesehatan tentang IMD dengan media video. Proses ini berlangsung selama 10 menit.
- f. Setelah pengisian kuesioner *pretest*, peneliti melanjutkan dengan promosi kesehatan yang dimulai dengan penyampaian materi menggunakan presentasi *PowerPoint*. Materi tersebut mencakup

- pengertian IMD, manfaat IMD, kandungan kolostrum, dan langkah-langkah IMD, yang berlangsung selama 10 menit. Kemudian, dilanjutkan dengan pemutaran video tentang IMD yang ditonton bersama selama 5 menit. Setelah itu, peneliti mengadakan sesi diskusi tanya jawab dengan responden mengenai materi yang telah disampaikan, yang berlangsung selama 5 menit.
- g. Selanjutnya, peneliti meminta izin kepada responden untuk membuat grup *WhatsApp* yang bertujuan melanjutkan penelitian selama 6 hari ke depan. Peneliti menjelaskan bahwa di dalam grup *WhatsApp* tersebut, peneliti akan mengirimkan tautan video *YouTube* tentang IMD yang perlu ditonton oleh responden. Peneliti juga akan memantau responden melalui pesan di grup *WhatsApp*.
- h. Karena terdapat 4 responden yang *dropout* pada pertemuan pertama penelitian, pada tanggal 15 Agustus 2024, peneliti mengadakan pertemuan dengan 4 responden pengganti. Pertemuan berlangsung di Puskesmas Kasihan I Bantul pada pukul 09.00 WIB. Peneliti memimpin pertemuan ini sendiri, dimulai dengan perkenalan, lalu menjelaskan tujuan dan maksud penelitiannya, serta menjelaskan mengenai tata cara pengisian kuesioner *pretest*.
- i. Setelah itu peneliti melaksanakan pengujian dengan mempergunakan lembar kuesioner sebagai bentuk *pretest* yang diisi oleh responden sebelum pemberian promosi kesehatan tentang IMD dengan media video.
- j. Setelah pengisian kuesioner *pretest*, peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan promosi kesehatan. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi tentang IMD, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video tentang IMD yang ditonton secara personal oleh responden dengan pendampingan peneliti. Setelah itu, peneliti meminta izin kepada responden untuk dimasukkan ke dalam grup *WhatsApp*, yang bertujuan melanjutkan penelitian selama 6 hari ke depan. Peneliti

juga menjelaskan bahwa di dalam grup *WhatsApp* tersebut, peneliti akan mengirimkan tautan video *YouTube* tentang IMD yang harus ditonton oleh responden. Selain itu, peneliti akan memantau perkembangan responden melalui pesan di grup *WhatsApp*.

- k. Pada tanggal 15-20 Agustus 2024, yaitu hari kedua hingga hari keenam penelitian, peneliti memberikan promosi kesehatan tentang IMD melalui media video dengan mengirimkan tautan video ke grup *WhatsApp* yang telah dibuat sebelumnya. Link video yang dikirim ke grup bersifat privat dan hanya bisa diakses oleh responden. Responden diharapkan menonton video tentang IMD. Peneliti kemudian melakukan pemantauan di grup *WhatsApp* dan secara berkala mengingatkan responden untuk mengakses tautan video yang telah dikirimkan.
- l. Pada tanggal 21 Agustus 2024, yaitu hari ketujuh penelitian, peneliti kembali melakukan pengujian menggunakan kuesioner sebagai bentuk *posttest* untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah pemberian promosi kesehatan tentang IMD melalui media video.

3. Penyusunan Laporan

- a. Setelah data diisi responden kemudian mendapat perlakuan *editing*, *coding*, *skoring*, *tabulating* dan dianalisis mempergunakan program computer SPSS dan *Microsoft Exel*.
- b. Membuat BAB IV berisikan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitiannya serta BAB V memuat kesimpulan dan saran.
- c. Melaksanakan konsultasi kepada pembimbing.
- d. Merevisi laporan penelitian dan mengumpulkannya laporan tersebut.
- e. Sesudah memperoleh persetujuan pembimbing, melaksanakan seminar hasil.
- f. Menyelesaikan revisi laporan skripsi, kemudian mengumpulkannya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penghimpunan data mempergunakan data primer. Data primer secara langsung diambil dari sumber asalnya dan didapatkan dari jawaban pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner responden mengenai IMD pada ibu hamil yang menjadi sampel.

2. Teknik Pengolahan Data

Menurut Nontoatmodjo (2012), pengolahan data antara lain :

a. Editing

Editing ialah mengecek kembali hasil kuesioner apakah sudah cukup lengkap dan akurat untuk diproses lebih lanjut. *Editing* dilaksanakan di lokasi penghimpunan data di lapangan sehingga bilamana terdapat kesalahan atau kekurangan dapat sesegera mungkin diperbaiki.

b. Coding (Pengkodean)

Setelah seluruh angket atau kuesioner disunting atau diedit, dilaksanakan pengodean yaitu mentransformasi data dengan bentuk kalimat ataupun huruf menjadi data angka berupa:

1) Usia

- a) Kode 1 : <20 tahun
- b) Kode 2 : 20-35 tahun
- c) Kode 3 : >35 tahun

2) Pendidikan terakhir

- a) Kode 1 : SD
- b) Kode 2 : SMP
- c) Kode 3 : SMA/SMK
- d) Kode 4 : Perguruan tinggi

3) Pengetahuan ibu

- a) Kode 1 : Baik
- b) Kode 2 : Cukup
- c) Kode 3 : Kurang

4) Sikap ibu

- a) Kode 1 : Positif
- b) Kode 2 : Negatif

a. *Tabulating*

Setelah dilakukan pengodean, data diproses untuk dianalisis dengan memasukkan data tersebut ke dalam komputer.

b. *Entry data (memasukan data)*

Data adalah setiap jawaban responden dengan berbentuk “kode” (huruf atau angka), ditambahkan ke dalam program komputer atau “software”.

c. *Cleaning data (pembersihan data)*

Setelah seluruh data dari tiap-tiap responden atau sumber data ditambahkan, diperlukan kembali pemeriksaan terhadap potensi kesalahan pengkodean, ketidaklengkapan, dan lain-lain, selanjutnya dilaksanakan pembetulan atau koreksi. Proses ini dinamakan *cleaning data*.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariate disini yaitu sebagai variabel independen (promosi kesehatan dengan media video) serta variabel dependen (tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang IMD), berupa data pengetahuan ibu, sikap ibu, usia ibu, usia kehamilan ibu, dan pendidikan terakhir ibu, yang kemudian dianalisa lalu hasilnya ditampilkan berbentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat disini dimaksudkan guna menentukan hubungan antara variabel independent (promosi kesehatan dengan media video) dan variabel dependen (tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang IMD). Metode statistik yang dipergunakan pada studi ini yaitu uji non parametrik dikarenakan data berskala ordinal. Dan mempergunakan uji statistik berupa Uji *Wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$ yaitu analitik komparatif

dengan kategori berpasangan, dimana dilakukan dua kali pengukuran sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Uji ini digunakan karna untuk membandingkan tingkat pengetahuan ibu dan sikap ibu mengenai IMD sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video tentang IMD.

K. Etika Penelitian

Terdapat tiga standar etika yang wajib dipatuhi peneliti pada setiap penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai partisipannya, antara lain:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)

Peneliti haruslah memegang teguh prinsip pertama yakni menghormati harkat dan martabat manusia. Pertama-tama, penelitian dimulai dengan membagikan informasi tentang pelaksanaan penelitian, tujuan, dan manfaat yang hendak dicapai. Kemudian, peneliti membangikan *informed consent* sebagai wujud *ethical clearance*, di mana setiap individu berhak mengambil keputusan sendiri untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini, termasuk mengundurkan diri selama penelitian sedang berlangsung. Di sisi lain, pada penelitian ini juga menghormati harkat dan martabat manusia melibatkan menjaga kerahasiaan responden. Segala identitas, data dan informasi yang diperoleh tidak akan diungkapkan kepada siapapun. Nama responden akan dicatat hanya dengan inisialnya saja, dan semua data yang didapatkan akan diberikan coding agar informasi yang diperoleh tidak dapat terbaca orang lain. Oleh karena itu, pada saat hasil penelitian dipublikasikan, tidak ada identifikasi yang melekat pada subjek penelitian. Seusai penelitian dilaksanakan, peneliti akan membuang seluruh informasi yang didapatkan dalam waktu 2 tahun.

2. Keadilan (*justice*)

Konsep etika dasar keadilan ialah kesetaraan keadilan, terkait manfaat dan kontribusi yang dicapai dengan adil dalam kaitannya dengan kontribusi subyek penelitian. Keseluruhan responden pada penelitian ini mengikuti program promosi kesehatan IMD sehingga tidak ada diskriminasi baik dari segi usia maupun tingkat pendidikan. Sementara, perbedaan distribusi manfaat dan beban yang diterima kelompok rentan, pada pengkajian ini ibu yang memiliki kondisi jasmaniah dan rohaniah yang tidak sehat, ibu yang tidak bisa menulis dan membaca, ibu dengan gangguan penglihatan dan pendengaran tidak ikut serta didalam penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian yang memenuhi kriteria (Handayani, 2018).

3. Bermanfaat (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Penelitian kesehatan yang menyertakan manusia dilaksanakan dalam rangka merealisasikan tujuan yang bisa diaplikasikan pada manusia. Tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah adanya perubahan pengetahuan ibu yang kurang terhadap IMD. Setelah mendapatkam promosi kesehatan media video ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap IMD dan sikap ibu yang pernah mempunyai sikap negatif terhadap IMD sebelumnya. Setelah mendapat promosi kesehatan media video, ibu mempunyai sikap positif terhadap IMD sebagai langkah awal proses untuk menyusui.

Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah memberikan persetujuan etik penelitian untuk penelitian ini dengan Nomor: Skep/484/KEP/VIII/2024

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kasihan I Bantul merupakan sebuah fasilitas kesehatan yang terletak di Jl. Bibis, Ngentak, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas ini menyediakan berbagai layanan, termasuk pemeriksaan umum, tindakan dan gawat darurat, imunisasi, kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), kesehatan gigi dan mulut, farmasi, laboratorium, psikologi, fisioterapi, serta konsultasi gizi. Puskesmas ini juga memiliki UGD yang buka 24 jam. Lingkungan yang asri dengan pencahayaan yang bagus serta pelayanan yang ramah.

Puskesmas Kasihan I Bantul adalah sebuah pusat kesehatan masyarakat yang melayani ibu hamil di wilayah tersebut. Puskesmas ini termasuk salah satu fasilitas kesehatan utama di kawasan Bantul, yang menyediakan layanan kesehatan dasar untuk masyarakat. Saat penelitian dilakukan, belum ada program penyuluhan terkait Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang detail di puskesmas ini. Informasi mengenai IMD dan praktik-praktiknya belum secara khusus disampaikan kepada ibu hamil di puskesmas, sehingga menjadi latar belakang penting untuk pelaksanaan promosi kesehatan dengan media video pada penelitian ini. Sehingga, tujuan penelitian ini untuk mengisi kekosongan informasi dan meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu hamil mengenai IMD melalui pendekatan yang belum diterapkan di lokasi tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur	< 20 tahun	0	0
		20-35 tahun	39	97,5
		> 35 tahun	1	2,5
2	Usia Kehamilan	28-40 minggu	40	100
3	Pendidikan	SD	0	0
		SMP	5	12,5
		SMA	24	60
		Diploma/Sarjana	11	27,5
Total			40	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Sebagaimana Tabel 4.1, karakteristik responden meliputi umur, usia kehamilan, dan pendidikan terakhir. Dari hasil analisis univariat terhadap 4 0 responden, kebanyakan responden berada dalam rentangan usia 20-35 tahun (39 responden atau 97,5%), dengan usia kehamilan semua berada pada trimester III sebanyak 40 responden, serta mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA (24 responden atau 60%).

2. Hasil Pretest dan Posttest

a. Pengetahuan Ibu Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan Tentang IMD

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

No	Hasil <i>Pretest</i> Pengetahuan Ibu Tentang IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	27,5
2	Cukup	19	47,5
3	Kurang	10	25
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.2 didapatkan bahwasanya 40 responden, sebelum diberikannya promosi kesehatan tentang IMD sebanyak 11 responden (27,5%) mempunyai pengetahuan baik tentang IMD, 19 responden (47,5%) berpengetahuan cukup tentang IMD dan 10 responden (25%) berpengetahuan kurang tentang IMD.

b. Pengetahuan Ibu Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan Tentang IMD

Tabel 4.3 Pengetahuan Ibu Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

No	Hasil <i>Posttest</i> Pengetahuan Ibu Tentang IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	26	65
2	Cukup	14	35
3	Kurang	0	0
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.3 didapatkan bahwasanya dari 40 responden, sesudah diberikan promosi kesehatan tentang IMD berjumlah 26 responden (65%) mempunyai pengetahuan baik tentang IMD dan 14 responden (35%) mempunyai pengetahuan cukup tentang IMD.

c. Sikap Ibu Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan Tentang IMD

Tabel 4.4 Sikap Ibu Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

No	Hasil <i>Pretest</i> Sikap Ibu Tentang IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	17	42,5
2	Negatif	23	57,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.4 didapatkan bahwasanya dari 40 responden, sebelum diberikannya promosi kesehatan tentang IMD sebanyak 17 responden (42,5%) mempunyai sikap positif terhadap IMD. Sementara, sejumlah 23 responden (57,5%) mempunyai sikap negatif terhadap IMD.

d. Sikap Ibu Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan Tentang IMD

Tabel 4.5 Sikap Ibu Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

No	Hasil <i>Posttest</i> Sikap Ibu Tentang IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	31	77,5
2	Negatif	9	22,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.5 didapatkan dari 40 responden, sesudah diberikan promosi kesehatan tentang IMD sebanyak 31 responden (77,5%) mempunyai sikap

positif terhadap IMD. Sementara, sebanyak 9 responden (22,5%) mempunyai sikap negatif terhadap IMD.

3. Crosstab Karakteristik dan Pengetahuan Ibu

Tabel 4.6 Crosstab Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Karakteristik	Pengetahuan (Pretest)						Pengetahuan (Posttest)									
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang					
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%				
9																
Usia																
<20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
20-35 Tahun	11	27,5	18	45	10	25	39	97,5	25	62,5	14	35	0	0	39	97,5
<35 Tahun	0	0	1	2,5	0	0	1	2,5	1	2,5	0	0	0	0	1	2,5
Total	11	27,5	19	47,5	10	25	40	100	26	65	14	35	0	0	40	100
Usia Kehamilan																
28-40 Minggu	11	27,5	19	47,5	10	25	40	100	27	65	14	35	0	0	40	100
Total	11	27,5	19	47,5	10	25	40	100	26	65	14	35	0	0	40	100
Pendidikan																
SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	5	12,5	5	12,5	0	0	5	12,5	0	0	5	12,5
SMA	1	2,5	18	45	5	12,5	24	60	15	37,5	9	22,5	0	0	24	60
Diploma/S1	10	25	1	2,5	0	0	11	27,5	11	27,5	0	0	0	0	11	27,5
Total	11	27,5	19	47,5	10	25	40	100	26	65	14	35	0	0	40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.6, pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh sebagian faktor. Pertama, faktor usia mengungkapkan bahwasanya mayoritas responden berusia 20-35 tahun, dengan 18 responden (45%) memiliki pengetahuan yang cukup. Kedua, faktor usia kehamilan menunjukkan bahwa responden dengan usia kehamilan 28-40 minggu mempunyai pengetahuan yang cukup berjumlah 19 responden (47,5%). Ketiga, faktor pendidikan mengungkapkan bahwasanya responden dengan tingkat pendidikan SMA mempunyai pengetahuan yang cukup, yakni sebanyak 18 responden (45%).

4. Crosstab Karakteristik dan Sikap Ibu

Tabel 4.7 Crosstab Karakteristik Responden dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III Mengenai Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Karakteristik	Sikap (Pretest)				Jumlah		Sikap (Posttest)				Jumlah	
	Positif		Negatif		N	%	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%			N	%	N	%		
Usia												
<20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20-35 Tahun	17	42,5	22	55	39	97,5	30	75	9	22,5	39	97,5
<35 Tahun	0	0	1	2,5	1	2,5	1	2,5	0	0	1	2,5
Total	17	42,5	23	57,5	40	100	31	77,5	9	22,5	40	100
Usia Kehamilan												
28-40 Minggu	17	42,5	23	57	40	100	31	77,5	9	22,5	40	100
Total	17	42,5	23	57	40	100	31	77,5	9	22,5	40	100
Pendidikan												
SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	5	12,5	5	12,5	2	5	3	7,5	5	12,5
SMA	6	15	18	45	24	60	18	45	6	15	24	60
Diploma/S1	11	27,5	0	0	11	27,5	11	27,5	0	0	11	27,5
Total	17	42,5	23	57,5	40	100	31	77,5	9	22,5	40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.7, sikap ibu hamil dipengaruhi oleh sebagian faktor. Pertama, faktor usia mengungkapkan bahwasanya kebanyakan responden berusia 20-35 tahun, dengan 17 responden (42,5%) memiliki sikap positif. Kedua, faktor usia kehamilan menunjukkan bahwa responden dengan usia kehamilan 28-40 minggu memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 17 responden (42,5%). Ketiga, faktor pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana memiliki sikap positif terbanyak, yaitu sebanyak 11 responden (27,5%).

5. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengungkapkan normal atau tidak persebaran data. Hasil uji normalitasnya terlihat pada tabel *test of normality* sesudah dilaksanakan olah data menggunakan SPSS versi 24. Uji normalitasnya

mempergunakan metode *Shapiro-Wilk* karena total responden <50. Sebuah data dipercaya berdistribusi normal bilamana nilai sig. > 0,05 serta bilamana nilai sig. < 0,05 berdistribusi tidak normal (Pamungkas et al., 2021).

Pada penelitian ini, hasil uji normalitas tersajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Variabel Pengetahuan

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Variabel	Statistic	Df	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	0.944	40	0.048
Nilai <i>Posttest</i>	0.879	40	0.001

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Variabel Sikap

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Variabel	Statistic	Df	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	0.773	40	0.000
Nilai <i>Posttest</i>	0.889	40	0.001

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 dan 4.9 tersebut, sehingga dapat diketahui bahwasanya:

- 1) Seluruh variabel penelitiannya memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (sig<0.05), berkesimpulan bahwasanya persebaran data tidak berdistribusi secara normal.
- 2) Persebaran data tidak terdistribusi secara normal, maka uji bivariate mempergunakan uji nonparametrik berbantuan uji Wilcoxon.

b. Uji Non Parametrik Wilcoxon

Uji Wilcoxon dipergunakan untuk pengukuran perbedaan antara dua kategori data yang tidak memenuhi asumsi normalitasnya. Uji ini dipergunakan untuk mengukur ada atau tidaknya perubahan nilai rerata pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah pemberian promosi kesehatan terkait IMD.

Tabel 4.10 Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max	Asymp. Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	40	9.80	10.00	2.420	5-14	
Nilai <i>Posttest</i>	40	12.60	13.00	1.661	10-15	0.000

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.10 tersebut mengungkapkan bahwasanya sebelum pemberian promosi kesehatan dengan media video mempunyai nilai rerata pengetahuan 9.80, nilai tertinggi 14 dan nilai terkecil 5, sementara setelah pemberian promosi kesehatan dengan media video mempunyai rata-rata pengetahuan 12.60, nilai tertinggi 15 dan terkecil 10. Hasil uji statistik mempergunakan uji Wilcoxon, didapat nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menyatakan diterima H_a dan ditolak H_o yang bermakna terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang IMD.

Tabel 4.11 Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max	Asymp. Sig
Nilai Pretest	40	25.00	19.00	8.476	16-39	
Nilai Posttest	40	29.15	31.00	7.447	16-39	0.000

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel 4.11 tersebut, mengungkapkan bahwasanya sebelum pemberian promosi kesehatan dengan media video, nilai rerata sikap yaitu 25,00, nilai tertinggi 39 dan nilai terkecil 16. Sesudah pemberian promosi kesehatan dengan media video mempunyai rerata sikap 29,15, nilai tertinggi 39 dan terkecil 16. Hasil uji statistik mempergunakan uji Wilcoxon, didapat nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Perihal ini menyatakan diterimanya H_a dan ditolaknya H_o yang bermakna ada pengaruh promosi kesehatan dengan media videoterhadap sikap ibu hamil tentang IMD.

C. Pembahasan

24 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada Tabel 4.1 didasarkan umur, mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun yaitu sejumlah 39 responden (97,5%), diikuti responden pada kelompok umur > 35 tahun sebanyak 1 responden (2,5%). Guna menggapai perubahan pengetahuan dan sikap responden, usia mempunyai pengaruh terhadap penerimaan seseorang terhadap suatu informasi. Sependapat dengan teorinya Huclock mengutip (Ayun, 2018) mengemukakan bila usia seseorang semakin matang maka cenderung akan semakin mempengaruhi kemampuan pemahaman dan cara berpikirnya, sehingga pengetahuan yang didapatkan bertambah meningkat. Dengan demikian, usia berpengaruh terhadap penerimaan informasi yang dapat mengubah sikap seseorang.

Pada penelitian ini, seluruh responden ada pada trimester III dengan rentang usia kehamilan 28-40 minggu. Karena sudah mendekati proses persalinan ibu hamil trimester III cenderung akan menjadi lebih aktif untuk menggali informasi melalui ANC dan mengajukan pertanyaan pada tenaga kesehatan. Menurut tabel 4.1 karakteristik responden berdasar usia kehamilan, kebanyakan responden berada pada rentang usia kehamilan 31-35 minggu yakni sebanyak 15 responden (37,5%) lalu diikuti dengan responden pada rentang usia kehamilan 28-30 minggu sebanyak 13 responden (32,7%) dan disusul pada rentang usia kehamilan 36-40 minggu sebanyak 12 (30%) responden. Menurut Theresia., *et all* (2023) menjelaskan bahwa pemberian edukasi tentang IMD pada ibu hamil efektif dilakukan pada usia kehamilan trimester III, dimana informasi yang didapat akan mudah diingat dan membangun kepercayaan diri ibu hamil untuk melakukan IMD, serta ibu hamil juga bisa mempersiapkan fisik dan mental untuk melakukan IMD dengan belajar tentang posisi menyusui dan cara membantu bayi menempel dengan benar pada puting susu ibu.

Merujuk tabel 4.1 karakteristik responden berdasar pada tingkat pendidikan yang dimiliki responden kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 24 responden (60%) kemudian mempunyai kualifikasi pendidikan Sarjana/Diploma sebanyak 11 responden (27,5%) serta tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 responden (12,5%). Ibu hamil dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih

mudah mencerna, menganalisis informasi yang diperoleh dan mengorganisasikan informasi penting terutamanya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sependapat dengan teori Notoatmojo (2018) yang mengemukakan bahwasanya pendidikan ialah upaya membentuk kepribadian dan kemampuan memahami seseorang. Pendidikan akan berpengaruh terhadap proses belajar, bertambah berpendidikan seseorang sehingga bertambah mudah pula dalam menyerap informasi. Pendidikan juga sangat berkaitan erat dengan pengetahuan yaitu seseorang dengan pendidikan tinggi, sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih luas sehingga akan membentuk kecenderungan sikap positif.

2. Pengetahuan *Pretest* Dan *Posttest* Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 4.2 diperoleh hasil *pretest* pengetahuan terhadap 40 responden ibu hamil trimester III sebelum pemberian promosi kesehatan dengan media video tentang IMD, didapatkan bahwa terdapat 11 responden (27,5%) dengan tingkat pengetahuann baik, 19 responden (47,5%) berpengetahuan cukup serta terdapat 10 responden (25%) berpengetahuan kurang.

Sebagaimana tabel 4.3 didapatkan hasil *posttest* pengetahuan terhadap 40 responden ibu hamil trimester III setelah diberikannya promosi kesehatan melalui media video terkait IMD, didapatkan bahwa terdapat 26 responden (65%) berpengetahuan baik, dan 14 responden (35%) berpengetahuan cukup. Sebagaimana hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya promosi kesehatan melalui media video mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III.

Hasil ini sejalan dengan penelitiannya Sukmawati (2018), yang mengungkapkan sebelum diberikan promosi kesehatan tentang IMD, tingkat pengetahuan baik terdapat 2 orang (6,7%), pengetahuan cukup terdapat 25 orang (83,3%), dan pengetahuan kurang terdapat 3 orang (10%). Setelah promosi kesehatan diberikan, terjadi peningkatan pengetahuan dengan 18 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 12 orang (40%) dengan pengetahuan cukup, dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang.

Notoatmodjo (2018) menjabarkan salah satunya strategi guna peningkatan pengetahuan yaitu dengan memberikan informasi yang dapat diperoleh melalui penyuluhan. Perspektif yang terjadi melalui pancaindera manusia yakni pendengaran, penciuman, penglihatan, perasa dan perabaan. Manusia mendapatkan sebagian pengetahuannya melalui mata dan telinga. Pengetahuan mempunyai target tertentu dan mempunyai pendekatan atau metode untuk mempelajari objek tersebut guna mencapai suatu hasil.

3. Sikap *Pretest* Dan *Posttest* Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana analisis univariat pada tabel 4.4 diketahui hasil *pretest* sikap terhadap 40 responden ibu hamil trimester III sebelum pemberian promosi kesehatan dengan media video terkait IMD, didapatkan bahwa 17 responden (42,5%) mempunyai sikap positif sedangkan sebanyak 23 responden (57,5%) mempunyai sikap negatif.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video tentang IMD, hasil *posttest* terhadap 40 responden ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa 31 responden (77,5%) mempunyai sikap positif, sementara 9 responden (22,5%) mempunyai sikap negatif. Sebagaimana hasil penelitian, peneliti menyimpulkan promosi kesehatan melalui media video dapat meningkatkannya sikap ibu hamil trimester III.

Hal ini sependapat penelitiannya Nur (2018) mengungkapkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan tentang IMD menunjukan 14 orang (46,7%) mempunyai sikap positif dan 16 orang (53,3%) mempunyai sikap negatif. Setelah diberikan promosi kesehatan tentang IMD didapatkan hasil bahwa 27 orang (90%) mempunyai sikap positif dan 3 orang (10%) mempunyai sikap negatif.

Sikap tidak bisa terlihat secara langsung dan hanya bisa terlebih dahulu diinterpretasikan melalui perilaku yang terkandung dalam diri sendiri. Sikap mengartikulasikan makna respons yang akurat terhadap rangsangan tertentu, khususnya respons emosional terhadap rangsangan sosial dalam keseharian kehidupan. Promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan tidak dapat melihat secara langsung sikap, tetapi dalam proses mempelajari sikap diukur dari hasil penelitian bahwasanya sikap yang baik lebih mendominasi setelah pemberian promosi kesehatan

dibanding dengan sikap sebelum pemberian promosi kesehatan (Setiawati *et al.*, 2022).

4. Crosstab Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana Tabel 4.6, sebagian besar ibu hamil berusia antara 20 hingga 35 tahun memiliki pengetahuan cukup (45%). Peneliti berpendapat bahwasanya usia berpengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang. Bertambah matang usia seseorang, sehingga bertambah banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Terlebih lagi usia produktif, yakni antara usia 20-35 tahun, seseorang akan lebih bersemangat dalam menggali informasi dan lebih mudah memahami suatu informasi. Perihal ini sependapat dengan penelitiannya Martini *et al.* (2018) yang mengungkapkan bahwasanya ibu hamil usia 20-35 tahun telah memasuki usia dewasa awal pada masa kehamilan, dimana mereka memiliki kemampuan dalam menyerap informasi secara sistematis dan membuat keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan. Hal ini didukung oleh teori Notoatmojo (2018) yang mengemukakan bahwasanya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia. Pemahaman dan cara pandang seseorang berubah seiring bertambahnya usia. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan sikap mereka berkembang, yang mengarah pada pengetahuan yang lebih besar.

Berdasarkan segi usia kehamilan, menurut tabel 4.6, seluruh responden berada pada trimester III. Peneliti mengemukakan ibu hamil pada trimester III akan sangat memiliki kepedulian dengan kehamilannya, semisal mencari informasi dari petugas medis atau media lain tentang kehamilannya serta mengharapkan melahirkan secara normal. Hal ini sependapat dengan penelitiannya Sulistyarningsih (2017), dimana tingkat kesadaran ibu secara alami meningkat pada trimester III seiring dengan semakin dekatnya tanggal persalinan. Dengan demikian, ibu hamil lebih proaktif dalam menggali informasi melalui ANC dan mengajukan pertanyaan kepada tenaga medis.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, berdasar pada tabel 4.6 bahwasanya ibu hamil dengan pendidikan SMA berpengetahuan baik (45%). Peneliti berpendapat

bahwa ibu hamil yang berpendidikan lebih tinggi cenderung akan mudah mencerna, menganalisis informasi yang diperoleh dan mengorganisasikan informasi penting terutama meningkatkan kualitas hidupnya. Perihal ini sependapat dengan penelitiannya Wahyuni (2019) yang mengungkapkan semakin berpendidikan seseorang sehingga bertambah baik pula pengetahuannya.

5. Crosstab Karakteristik dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Mengenai Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana tabel 4.7 bahwasanya sebagian ibu hamil berusia 20-35 tahun, dengan 17 responden (42,5%) memiliki sikap positif. Menurut peneliti, Ibu hamil yang berada dalam rentang usia yang lebih matang cenderung memiliki kedewasaan emosional dan intelektual yang lebih baik daripada usia yang lebih muda. Kedewasaan ini sering kali berkontribusi pada sikap yang lebih positif terhadap praktik kesehatan yang dianjurkan, seperti IMD. Perihal ini sependapat dengan penelitiannya Huclock mengutip (Ayun, 2018) bahwa semakin tua usia seseorang sehingga bertambah memengaruhi daya tangkap dan pola pemikiran seseorang, maka pengetahuan yang didapatkan bertambah meningkat. Dengan demikian, usia juga mempengaruhi penerimaan informasi, maka bisa mengubah sikap yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan segi usia kehamilan, dari tabel 4.7 mengungkapkan bahwasanya responden dengan usia kehamilan trimester III mempunyai sikap positif, yaitu sebanyak 17 responden (42,5%). Menurut peneliti semakin dekat seorang ibu dengan waktu persalinan, kesadaran dan kesiapan mentalnya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan proses melahirkan dan perawatan bayi, seperti IMD, biasanya meningkat. Pada usia kehamilan trimester III, ibu hamil mungkin lebih serius dalam mempersiapkan diri untuk proses persalinan, termasuk menyerap informasi tentang IMD dan pentingnya melaksanakan IMD segera setelah melahirkan. Perihal ini sependapat dengan penelitiannya (Theresia 2023) yang menjelaskan pentingnya untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan akurat kepada ibu hamil trimester ketiga mengenai IMD, baik melalui program konseling individu ataupun program pendidikan kelompok. Dengan bertambahnya pengetahuan mengenai manfaat IMD

dan prosedur melakukannya yang benar, diharapkan sikap ibu hamil terhadap IMD menjadi lebih positif. Hal ini bisa membantu meningkatkan angka IMD dan mendukung praktik menyusui sejak dini, yang mempunyai manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan perkembangan bayi.

Dari segi pendidikan, berdasar pada tabel 4.7 mengungkapkan bahwasanya responden dengan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana memiliki sikap positif terbanyak, yaitu sebanyak 11 responden (27,5%). Menurut peneliti, ibu dengan tingkat pendidikannya yang lebih tinggi condong mempunyai akses lebih baik terhadap informasi mengenai kesehatan, termasuk IMD. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali terkait dengan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis terhadap manfaat IMD, yang pada gilirannya dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap praktik ini. Hal ini sependapat dengan (Rahmah et al., 2023) mengemukakan bahwasanya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya dan diolah dengan demikian mendorong peningkatan pemahaman dan dapat menentukan sikap seseorang ketika membuat keputusan atau tindakan.

6. Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana Tabel 4.10, rata-rata hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan promosi kesehatan mengungkapkan bahwa rerata *pretest* yaitu 9,80, sedangkan rerata *post-test* yaitu 12,60. Ini mengungkapkan adanya pengaruh promosi kesehatan menggunakan video tentang IMD terhadap pengetahuan ibu hamil, dengan selisih rata-rata 2,80. Uji statistik Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 , bermakna promosi kesehatan melalui media video secara signifikan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil mengenai IMD.

Hasil penelitian pada tabel 4.10 mengungkapkan bahwasanya promosi kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait IMD. Sebelum diberikan promosi kesehatan, sejumlah 11 responden (27,5%) mempunyai pengetahuan baik. Namun, setelah pemberian promosi kesehatan melalui media video, jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 26 responden (65%). Hal ini mengungkapkan bahwasanya pemilihan media video

dapat berpengaruh terhadap ketertarikan responden mengenai informasi yang diberikan, dikarenakan lebih banyak melibatkan indera, sehingga membuat promosi kesehatan menjadi lebih efektif.

Promosi kesehatan adalah suatu prosedur guna mendorong peningkatan praktik IMD. Promosi kesehatan ialah program yang didesain untuk mendatangkan perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku. Ibu hamil bisa diberikan informasi tentang pentingnya IMD melalui promosi kesehatan dengan mempergunakan media audiovisual berupa video dengan sangat efektif karena mempunyai keunggulan visualisasi yang baik sehingga mempermudah penyerapan pengetahuan yang disampaikan secara sadar (Tewebe, 2016).

Media yang dipergunakan pada studi ini yaitu video yang menjadi bagian dari audiovisual media. Hasil penelitiannya mengungkapkan promosi kesehatan menggunakan media video mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini. Perihal ini diketahui dari skor pengetahuan yang meningkat sebelum dan setelah promosi kesehatan. Sebelumnya responden dengan pengetahuan baik terdapat 11 orang (27,5%), sedangkan setelah promosi kesehatan jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 26 orang (65%). Selama video ditayangkan, responden tampak antusias menontonnya.

Hal ini sependapat dengan penelitiannya Nurlaily (2023) dengan judul "*The Relationship between the Knowledge of Third Trimester Pregnant Women and the Implementation of Early Breastfeeding Initiation*". Mengungkapkan bahwasanya kebanyakan responden mempunyai pengetahuan baik terdapat 27 orang (90%) melakukan IMD, sementara 3 orang (10%) berpengetahuan kurang baik dan tidak melakukan IMD. Nilai p diperoleh $0,00 < 0,05$. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu hamil termasuk salah satunya faktor yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan IMD.

Adinda (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Video Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor*" menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai IMD sebelum penyuluhan kesehatan dengan media video sebagian besar berada pada kategori pengetahuan

cukup yakni 18 orang (56,3%). Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik yakni 18 orang (78,1%). Penggunaan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai IMD di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor dengan p-value senilai 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil temuan ini diperkuat juga oleh penelitiannya Anggraeni dkk (2022) yang mengungkapkan bahwasanya penggunaan media video mempunyai pengaruh meningkatkan kesehatan dan lebih efisien dibanding dengan penggunaan media lain. Pemakaian media audio visual dalam promosi kesehatan semakin dianjurkan, karena media audiovisual membuktikan perubahan yang lebih signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap IMD dan ASI Eksklusif dibandingkan dengan penggunaan media yang lain.

7. Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana Tabel 4.11, hasil rerata sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan menunjukkan bahwa rerata *pre-test* yakni 25,00 dan rerata *post-test* yaitu 29,15. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video mengenai IMD terhadap sikap ibu hamil, dengan perbedaan rata-rata sebesar 4,15. Hasil uji statistic mempergunakan uji Wilcoxon mengungkapkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karenanya, diterima H_a dan ditolak H_0 , yang berarti ada pengaruh signifikan promosi kesehatan melalui media video terhadap sikap ibu hamil tentang IMD.

Sebagaimana hasil tabel 4.11 mengungkapkan bahwasanya promosi kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu hamil terkait IMD. Sebelum diberikan promosi kesehatan, sebanyak 17 responden (42,5%) mempunyai sikap positif. Namun, sesudah pemberian promosi kesehatan melalui media video, jumlah responden dengan sikap positif meningkat menjadi 31 responden (77,5%). Hal ini mengemukakan bahwasanya pemilihan media video mampu memengaruhi ketertarikann responden mengenai informasi yang dikemukakan, dikarenakan lebih

dominan melibatkan indera, dengan demikian membuat promosi kesehatan menjadi lebih efektif.

Menurut Musdalifah *et al* (2020), media audiovisual sangat sesuai untuk peningkatan sikap dikarenakan media ini memadukan gambar dan suara yang mampu memberikan contoh kehidupan nyata, yang dapat membangkitkan jiwa, emosional dan sikap seseorang. Di sisi lain, media audiovisual dapat juga digunakan oleh petugas medis untuk menyajikan pendidikan kesehatan. Media ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan lebih melibatkan semua pancaindera, sehingga memberikan efisiensi yang lebih besar dalam penyampaian informasi.

Penelitian ini sependapat dengan penelitiannya Herviza, *et al* (2021) dengan judul “*The Relationship Of Knowledge And Attitude Of Pregnant Women With Audiovisual Promotion In Implementation Of Early Breastfeeding Initiation In Trimester Iii Pregnant Women In The Work Area Of The Simpang Dolok Puskesmas In 2021*”. Didapatkan Hasil penelitian berdasarkan uji *P-value* $0,003 < 0,05$ maka diketahui adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan diberikannya promosi audiovisual dalam melaksanakan IMD pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok 2021.

Perihal ini juga sependapat dengan penelitiannya Alimudin (2020) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Barabaraya dan Kassi-Kassi, Kota Makassar, Sulawesi Selatan”. Uji statistik menghasilkan bahwa pada kelompok intervensi ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan media audiovisual, dengan nilai $p < 0,001$. Data distribusi juga menunjukkan mayoritas responden terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah edukasi kesehatan diberikan, memperkuat bukti bahwa secara efektif media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD.

Wahyu *et al.* (2022) menjelaskan pengetahuan yang baik adalah faktor krusial dalam menetapkan perilaku dan sikap seseorang. Oleh karena itu, bertambah banyak indera yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, bertambah baik seseorang

dalam menyerap pengetahuan, yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang melibatkan berbagai indera, seperti audiovisual, dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan sikap seseorang terhadap suatu informasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti mengemukakan sejumlah keterbatasan diantaranya :

1. Ketika penelitian, pengambilan data tidak bisa dilakukan dalam satu waktu karena ada 4 responden yang tidak hadir sesuai jadwal pelaksanaan promosi kesehatan. Sehingga terjadi perbedaan dalam cara pengumpulan data. Untuk memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti memberikan promosi kesehatan tentang IMD kepada 4 responden tersebut dengan cara menonton video secara individu sambil didampingi oleh peneliti.
2. Pada penelitian ini peneliti tidak mengupdate data populasi penelitian.
3. Pada penelitian ini terdapat karakteristik responden yang tidak diteliti oleh peneliti, seperti pekerjaan dan sumber informasi yang pernah diterima responden tentang IMD.
4. Pada penelitian ini pengisian kuesioner *pretest* dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga dapat menimbulkan bias dalam penelitian.
5. Peneliti tidak dapat memonitor responden saat menonton video IMD, sehingga tidak bisa memastikan siapa saja yang telah menonton video, serta ada kemungkinan responden yang sama menonton video tersebut berulang kali.
6. Terdapat kelemahan dalam instrument yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14-21 Agustus 2024 di Puskesmas Kasihan I Bantul mengungkapkan terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan melalui media video mengenai IMD sebesar 2,80. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sikap ibu sebelum dan setelah pemberian promosi kesehatan dengan media video mengenai IMD sebesar 4,15. Hasil uji bivariat menggunakan uji Wilcoxon didapat *p value* yakni 0,000 ($p < 0,05$), maka diterima H_a dan ditolak H_0 . Kesimpulannya, promosi kesehatan melalui media video tentang IMD secara signifikan mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan I Bantul.

Kesimpulan lain yang di peroleh yakni:

1. Sebelum pemberian promosi kesehatan dengan media video mengenai IMD diketahui bahwa sebanyak 11 responden (27,5%) mempunyai pengetahuan baik tentang IMD, 19 responden (47,5%) mempunyai pengetahuan cukup tentang IMD dan 10 responden (25%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang IMD dengan nilai rata-rata 9.80. Didapatkan sebanyak 17 responden (42,5%) mempunyai sikap positif terhadap IMD, sedangkan sebanyak 23 responden (57,5%) mempunyai sikap negatif terhadap IMD dengan rata-rata nilai sebesar 25.00.
2. Setelah pemberian promosi kesehatan dengan media video mengenai IMD didapatkan bahwa sebanyak 26 responden (65%) mempunyai pengetahuan baik tentang IMD dan 14 responden (35%) mempunyai pengetahuan cukup tentang IMD dengan nilai rata-rata 12.60. Diketahui bahwa sebanyak 31 responden (77,5%) mempunyai sikap positif terhadap IMD, sedangkan sebanyak 9

responden (22,5%) mempunyai sikap negatif terhadap IMD dengan nilai rata-rata 29.1.

B. Saran

Sebagaimana hasil penelitian yang sudah didapatkan, penulis memberikan sejumlah saran supaya bisa dikembangkan pada penelitian berikutnya, antara lain:

1. Bagi Puskesmas Kasihan I Bantul

Media video tentang IMD yang digunakan pada penelitian ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester III. Sehingga, hendaknya Puskesmas Kasihan I Bantul dapat mengintegrasikan penggunaan media ini sebagai bagian dari promosi kesehatan rutin kepada ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester III. Dengan penerapan ini hendaknya mampu menambahkan pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD, yang pada gilirannya dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul.

2. Bagi Ibu Hamil Trimester III

Bagi ibu hamil trimester III yang telah menggunakan media video diharapkan dapat menerapkan informasi yang didapat dalam video tentang IMD setelah melahirkan. Dengan peningkatan pengetahuan dan sikap tentang IMD diharapkan lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan menyusui. Keberhasilan IMD tidak hanya dipengaruhi oleh tenaga kesehatan, melainkan pula oleh kepercayaan diri ibu itu sendiri. Ibu hamil juga disarankan untuk terus mencari informasi tambahan dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan jika menemui kesulitan dalam proses menyusui.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya untuk melaksanakan pengembangan konten video yang lebih interaktif dengan menggunakan teknologi seperti animasi atau augmented reality. Selain itu, perlu dipertimbangkan durasi dan frekuensi pemutaran video yang optimal, apakah lebih efektif dalam beberapa sesi pendek atau satu sesi panjang. Kombinasi media video dengan media lain seperti brosur atau aplikasi mobile juga dapat dicoba untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan. Penelitian mendatang

dapat memasukkan variabel lain seperti tingkat kecemasan dan dukungan keluarga untuk mendapatkan analisis yang lebih holistik. Pengujian efek jangka panjang video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil juga penting untuk dilakukan. Selain itu, perlu memperluas sampel penelitian dengan melibatkan ibu hamil dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi. Terakhir, platform digital seperti YouTube atau aplikasi khusus kehamilan dapat digunakan untuk menyebarkan video secara lebih luas dan mudah diakses.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hasil Cek Plagiarisme_Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang Inisiasi Menyusu Dini(IMD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Tahun 2024

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
2	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	repository.helvetia.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.ukh.ac.id Internet Source	1%

9	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1 %
11	www.midwifery.iocspublisher.org Internet Source	1 %
12	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
13	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
14	jurnal.poltekeskupang.ac.id Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	docobook.com Internet Source	<1 %
17	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %

20	repo.upertis.ac.id Internet Source	<1 %
21	core.ac.uk Internet Source	<1 %
22	quranmed.com Internet Source	<1 %
23	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
25	Asnita B. Simaremare, Kirana P. Sihombing. "Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Abrasi Gigi", e-GiGi, 2023 Publication	<1 %
26	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
27	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	vdokumen.com Internet Source	<1 %
29	Khairatunnisa Khairatunnisa, Sukamto Sukamto, Andini Mentari Tarigan, Ulan Dari. "Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting di SMA Negeri 1	<1 %

Labuhan Delikabupaten Deli Serdang", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2023

Publication

30

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

31

jurnalstipro.com

Internet Source

<1 %

32

IAKMI Riau. "Prosiding Seminar Nasional Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Riau "Hidup Sehat Melalui Pendekatan Keluarga" Kerjasama dengan Jurnal Kesehatan Komunitas STIKes Hang Tuah Pekanbaru", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2018

Publication

<1 %

33

Maratun Shoaliha, Riska Febriani, Fauziah H Wada. "Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Sikap Masyarakat Tentang Kehalalan Obat Di Kelurahan Jatikramat Kota Bekasi", Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian, 2024

Publication

<1 %

34

journal.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

35

prosiding.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

36

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

37	Neneng Safitri. "Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2022 Publication	<1 %
38	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
42	brojot-perawatindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	jurnal.stikes-notokusumo.ac.id Internet Source	<1 %
44	jurnal.unw.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
46	Seri Wahyuni. "Efektifitas Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Oleh Kader Posyandu terhadap Peningkatan Kadar	<1 %

Hb Ibu Hamil di Puskesmas Kota Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2018

Publication

47 ecampus.poltekkes-medan.ac.id <1 %
Internet Source

48 erepo.unud.ac.id <1 %
Internet Source

49 moam.info <1 %
Internet Source

50 Candra Selvia, Magdalena. "Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dengan Media Video Biasa Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Obesitas Pada Remaja (Studi di SMA Negeri 3 Banjarbaru)", Jurnal Riset Pangan dan Gizi, 2023 <1 %
Publication

51 animarlinarosadi.wordpress.com <1 %
Internet Source

52 eprints.ums.ac.id <1 %
Internet Source

53 relawanjurnal.id <1 %
Internet Source

54 repository.uinbanten.ac.id <1 %
Internet Source

uia.e-journal.id

55

Internet Source

<1 %

56

vdocuments.mx

Internet Source

<1 %

57

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

58

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

<1 %

59

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

60

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

61

poltekkesbdg.info

Internet Source

<1 %

62

repository.unar.ac.id

Internet Source

<1 %

63

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

64

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

65

Andria Praghlapati. "THE EFFECT OF BRAIN GYM TO THE LEVEL OF DEPRESSION IN GERIATRIC AT BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL

<1 %

66

Dewi Mey, Rita Ridayani, Neny San, Jusuf Kristianto, Muslim Muslim. "PENGUNAAN MEDIA EDUKASI GIZI APLIKASI ELECTRONIC DIARY FOOD (EDIFO) DAN METODE PENYULUHAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL", Quality : Jurnal Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

67

Ni Nyoman Lestari Yanti, Ni Made Dwi Mahayati, Ni Wayan Armini. "PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA VIDEO MELALUI WHATSAPP GROUP TENTANG HEPATITIS B TERHADAP PENINGKATAN SKOR PENGETAHUAN IBU HAMIL", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021

Publication

<1 %

68

Ryan Nuari Pratma, Warih Andan Puspitosari. "Efektivitas Pelatihan Online Skrining Depresi Pada Lansia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepercayaan Diri Tenaga Kesehatan", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2020

Publication

<1 %

69

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

70	es.scribd.com Internet Source	<1 %
71	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
75	stikespanakkukang.ac.id Internet Source	<1 %
76	Ainal Mardiah, Devi Sulastri. "IMPLEMENTASI MODUL KB PASCA SALIN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BERSALIN", Maternal Child Health Care, 2022 Publication	<1 %
77	journal.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
78	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
79	Muldaniyah Muldaniyah, Mardiana Ahmad, Veni Hadju. "Efek Kartu Kendali Edukasi Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Hamil	<1 %

Trimester III", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2019

Publication

80

journal.fkm.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hasil Cek Plagiarisme_Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang Inisiasi Menyusu Dini(IMD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Tahun 2024

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA